

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. BLUE BIRD. TBK
PERIODE TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI



**Oleh :
MUHAMMAD REZA
17220006
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2021**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. BLUE BIRD. TBK
PERIODE TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Bidang Studi Manajemen



**Oleh :
MUHAMMAD REZA
17220006
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. BLUE BIRD, TBK
PERIODE TAHUN 2017-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MUHAMMAD REZA

17220006

MANAJEMEN

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada September 2021

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua :

1. Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE., MM

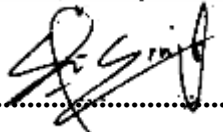
.....

Anggota :

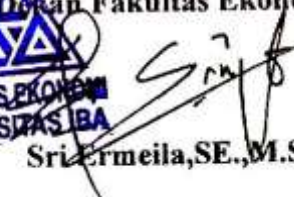
2. Rahmi Aryanti, SE., ME

.....

3. Sri Ermeila, SE., M.Si

.....

Mengetahui


Dean Fakultas Ekonomi

Sri Ermeila, SE., M.Si



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NamaPenyusun : MUHAMMAD REZA
Nomor Pokok Mahasiswa : 17220006
Program Studi : MANAJEMEN
Mata KuliahPokok : KEUANGAN
Judul Proposal : Analisis Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk
Periode Tahun 2017-2019
Tanggal Persetujuan : September 2021

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua

Dr. Lily Rahmawati Harahap., SE., MM

Anggota

Rahmi Aryanti., SE., ME

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
Sri Ermeila, SE., M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Reza
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 08 Februari 1998
Program Studi : Manajemen
NPM : 17220006
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk
Periode Tahun 2017-2019

1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dari Universitas IBA Palembang sesuai aturan yang berlaku.

Palembang, September 2021

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD REZA

NPM. 17220006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk istriku tercinta Halimah Tussa'diyyah, S.Si
Segala perjuanganku hingga titik ini, ku persembahkan untukmu orang
paling berharga dalam hidupku. Semua menjadi begitu mudah dan
lancar ketika kita memiliki orang yang lebih memahami kita daripada
diri kita sendiri. Terima kasih karena telah menjadi pendamping yang
sempurna...

Motto :

Apapun yang terjadi, teruslah melangkah dan tetap semangat. Percayalah, semua akan
baik-baik saja jika kau melibatkan Tuhanmu dalam urusanmu.

Jadilah kuat, tapi tidak menyakiti,
Jadilah baik, tapi tidak lemah,
Jadilah berani, tapi tidak menakuti,
Jadilah rendah hati, tapi tidak rendahan,
Tetap bangga, tapi tidak sombong,

Every expert was once a beginner – so start !

Sebuah Karya Kecil Ku Persembahkan Kepada :

- ♠ Kedua Orang Tua (Alm. Zailani Idris dan Reni Maryati)
- ♠ Mertua (Basril Baguwani dan Reni Mauizoh)
- ♠ Istri (Halimah Tussa'diyyah, S.Si)
- ♠ Calon Buah Hatiku
- ♠ Pembimbing Skripsiku
- ♠ Sahabat Seperjuangan Manajemen 2017
- ♠ Almamaterku
- ♠ Masa Depan

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan hidayah, rahmat dan nikmat kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk. Periode Tahun 2017-2019”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menciptakan kekuatan tersendiri bagi penulis. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang sabar dan ikhlas memberi bimbingan serta saran-saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap., SE., MM sebagai dosen Pembimbing I dan Ibu Rahmi Aryanti., SE., ME sebagai dosen pembimbing II.

Penulis dengan sepenuh hati menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Tanpa bantuan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak mudah penulis menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Tarech Rasyid, M.Si. selaku Rektor Universitas IBA Palembang
2. Sri Ermeila, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang
3. Asma Mario, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas IBA Palembang
4. Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus ketua pembimbing skripsi yang telah ikhlas memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan sarannya selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi.
5. Rahmi Aryanti., SE., ME selaku Anggota Pembimbing Skripsi dan Sri Ermeila., SE., M.Si. selaku Dosen Penelaah yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh Staf Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas IBA Palembang, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas kesabaran dalam penyampaian ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh staf karyawan dan tata usaha di Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
8. Untuk keluarga tercinta Ayahku (Alm. Zailani Idris), Ibuku (Reni Maryati), dan Mamaku (Reni Mauizoh) serta Papaku (Basril Baguwani) terima kasih karena selalu membantu memberikan semangat, serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis.
9. Untuk Istriku tersayang Halimah Tussa'diyyah, S.Si. kupersembahkan skripsi ini untukmu, terima kasih untuk semangat, inspirasi, motivasi, doa dan dukungannya sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini.
10. Buat teman-teman seperjuangan Manajemen Akutansi
11. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan pada penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini secara teknis maupun materi masih jauh dari sempurna sebagai suatu bentuk karya ilmiah, mengingat keterbatasan kemampuan, serta pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih minim. Meskipun demikian penulis yakin bahwa tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran guna perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, semoga hasil karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Palembang, September 2021
Penulis,

Muhammad Reza
Npm. 17220006

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. BLUE BIRD, TBK PERIODE TAHUN 2017-2019

Oleh

MUHAMMAD REZA

Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan:

Dr. Lily Rahmawati Harahap., SE., MM

Sebagai Ketua

Rahmi Aryanti., SE., ME

Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan PT. Blue Bird, Tbk. periode tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penjabaran atau pendeskripsian rasio keuangan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2017-2019 yang telah tercatat dan dipublikasikan secara resmi dalam bentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh *website* resmi PT. Blue Bird, Tbk.

Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas PT. Blue Bird, Tbk. dalam keadaan likuid, artinya perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Dilihat dari rasio solvabilitas bahwa komposisi hutang cukup baik terhadap total aktiva maupun modal sendiri (ekuitas) yang relatif aman. Dilihat dari rasio aktivitas bahwa setiap tahunnya memiliki rasio yang cukup efisien. Dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan baik.

Kata Kunci : *PT. Blue Bird, Tbk., Laporan Keuangan, Rasio Keuangan*

ABSTRACT

FINANCIAL RATIO ANALYSIS PT. BLUE BIRD, TBK PERIOD YEAR 2017-2019

By

MUHAMMAD REZA

The author is under the guidance of :

Dr. Lily Rahmawati Harahap., SE., MM

As Chairman

Rahmi Aryanti., SE., ME

As a Member

This study aims to determine and analyze the financial ratios of PT. Blue bird, Tbk. the 2017-2019 period. The analytical method used in this research is quantitative descriptive, namely the elaboration or description of financial ratios quantitatively using ratio formulas, namely liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. The source of data in this study is secondary data in the form of financial statements for the period 2017-2019 which have been officially recorded and published in the form of an Annual Report issued by the official website of PT. Blue Bird, Tbk.

The results of the study seen from the liquidity ratio of PT. Blue Bird, Tbk. in a liquid state, meaning that the company will be able to meet its short-term obligations using current assets. Judging from the solvency ratio, the composition of debt is quite good for total assets and relatively safe own capital (equity). Judging from the ratio of activities that each year has a ratio that is quite efficient. Judging from the profitability ratio shows that the company has not been able to generate profits properly.

Keywords: *PT. Bluebird, Tbk., Financial Ratios, Financial Statements*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Pernyataan	iiiiv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
1.5.2 Kerangka Teoritis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Laporan Keuangan.....	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	11
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
2.1.5 Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	13
2.1.6 Komponen Laporan Keuangan	15

2.1.7	Manajemen Keuangan	18
2.1.8	Fungsi dan Manfaat Manajemen Keuangan	19
2.2	Kinerja Keuangan.....	20
2.2.1	Pengertian Kinerja Keuangan	20
2.2.2	Tujuan Kinerja Keuangan.....	22
2.2.3	Penilaian Kinerja Keuangan	23
2.2.4	Pengukuran Kinerja Keuangan	24
2.2.5	Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	26
2.2.6	Karakteristik Pengukuran Kinerja	28
2.3	Analisis Rasio Keuangan	28
2.3.1	Pengertian Rasio Keuangan.....	28
2.3.2	Keunggulan analisis rasio keuangan.....	29
2.3.3	Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.3.4	Tujuan Perhitungan Rasio Keuangan	31
2.3.5	Manfaat Perhitungan Rasio Keuangan	32
2.3.6	Metode Analisis Laporan Keuangan	33
2.4.	Rasio Keuangan	35
2.4.1.	Rasio Likuiditas	35
2.4.2.	Rasio Solvabilitas	37
2.4.3.	Rasio Aktivitas.....	39
2.4.4.	Rasio Profitabilitas.....	41
2.5.	Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk.	43
BAB III	METODE PENELITIAN	44
3.1	Objek Penelitian.....	44
3.2	Desain Penelitian.....	44
3.3	Operasional Variabel.....	44
3.4	Populasi dan Sampel	45
3.5	Metode Analisis	45
3.5.1	Rasio Likuiditas	46
3.5.2	Rasio Solvabilitas	46

3.5.3	Rasio Profitabilitas	46
3.5.4	Rasio Aktivitas	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	48
4.1.1	Sejarah Singkat PT. Blue Bird, Tbk.	48
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	49
4.1.3	Logo PT. Blue Bird, Tbk.	50
4.1.4	Struktur Organisasi	51
4.1.5	Uraian Pekerjaan.....	51
4.1.6	Jaringan Usaha Kegiatan PT. Blue Bird, Tbk.....	55
4.2	Analisis dan Pembahasan.....	56
4.2.1	Analisis Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk.	56
4.2.2	Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian	9
Gambar 2. Logo PT. Blue Bird, Tbk.	50
Gambar 3. Struktur Organisasi PT. Blue Bird, Tbk.	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Transportasi Tahun 2017-2019	1
Tabel 2. Jumlah Aset Yang Diterima Periode 2017-2019	5
Tabel 3. Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk Tahun 2017-2019	43
Tabel 4. Operasional Variabel	45
Tabel 5. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	57
Tabel 6. Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	58
Tabel 7. Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	59
Tabel 8. Perhitungan <i>Solvabilitas</i>	60
Tabel 9. Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	61
Tabel 10. Perhitungan <i>Assetts Turnover</i>	62
Tabel 11. Perhitungan <i>Return On Equity</i>	64
Tabel 12. Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk	75
Lampiran 2. Laporan Keuangan PT. Blue Bird, Tbk	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan transportasi di dunia semakin berkembang pesat. Dari pertama kali manusia menggunakan hewan seperti kuda, keledai dan juga unta untuk berpergian, pada saat ini seiring berjalannya waktu manusia mulai membuat moda transportasi untuk berpergian lebih efisien dan lebih nyaman. Moda transportasi dahulu meliputi kereta kuda, sepeda ontel hingga kapal kayu, lalu dengan berkembangnya teknologi munculah moda transportasi bermotor seperti mobil, pesawat, kapal dan juga sepeda motor. Kebutuhan manusia untuk berpergian merupakan salah satu kebutuhan pokok, dikarenakan jarak antar tempat begitu jauh dan tidak bisa ditempuh cepat tanpa bantuan transportasi bermotor. Perkembangan kebutuhan transportasi ini memacu orang-orang untuk bisa mendapatkan akses pada transportasi bermotor dengan cepat dan efisien (Ojek Indonesia, 2020).

Berikut ini data perkembangan transportasi Tahun 2017-2019.

Tabel 1.
Data Transportasi Tahun 2017-2019

Kendaraan Bermotor	Perkembangan Menurut Unit		
	2017	2018	2019
Mobil Penumpang	13.968.202	14.830.698	15.592.419
Bis	213.359	222.872	231.569
Mobil Barang	4.540.902	4.797.254	5.021.888
Sepeda Motor	100.200.245	106.657.952	112.771.136
Jumlah	118.922.708	126.508.776	133.617.012

Sumber : BPS Indonesia (tahun 2020)

Seiring dengan perkembangan teknologi, jumlah sarana transportasi yang ada sekarang terus meningkat setiap tahunnya, memiliki daya angkut dalam jumlah yang besar dan waktu tempuh yang lebih singkat. Namun perkembangan sarana transportasi tersebut perlu diimbangi dengan prasarana yang memadai seperti jalan dan jembatan yang mampu mendukung mobilisasi perpindahan manusia, barang dan jasa serta mampu memberikan pelayanan terhadap peningkatan jumlah sarana transportasi tersebut. Bahkan terdapat perusahaan yang khusus melayani masalah transportasi. Berdasarkan data statistik tahun 2017 hingga tahun 2019 diperoleh data bahwa terjadi peningkatan sebesar 6,13% pada peningkatan jumlah kendaraan bermotor (BPS Indonesia, 2020).

Salah satu perkembangan teknologi transportasi yaitu adanya taxi *online*. Dari sisi ekonomi tarif yang diberikan oleh layanan jasa taksi *online* ini sangatlah murah dibandingkan layanan jasa taksi konvensional sehingga dari sisi sosial memicu terjadinya persaingan dan perebutan pasar penumpang dengan layanan jasa taksi konvensional. Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu studi kelayakan terkait hadirnya layanan jasa taksi *online* ini di masyarakat. Studi kelayakan tersebut meliputi sisi legalitas yang ada pada layanan jasa taksi *online* ini sendiri sesuai dengan Permenhub nomor 26 tahun 2017 tentang payung hukum resmi untuk taksi online yang mulai diberlakukan 1 April 2017. Dari sisi ekonomi yaitu biaya operasional kendaraan serta pendapatan yang mampu diperoleh dengan layanan jasa taxi *online* ini. Sisi sosial yaitu terkait kepuasan pelanggan selama memanfaatkan layanan ini (Wijaya, 2017).

Salah satu jenis taxi *online* adalah PT. Blue bird, Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa transportasi yang telah lama merajai dunia transportasi taksi di berbagai kota di Indonesia. Di tahun 2014, sebelum muncul banyaknya transportasi berbasis *online*, PT. Blue Bird, Tbk. sudah mempunyai aplikasi *Taxi Mobile Reservation* yang tersedia di *platform* Windows, iOS, dan Android yang dapat diakses dengan mudah (Irmasari, 2017).

PT. Blue Bird, Tbk. merupakan perusahaan transportasi yang berasal dari Indonesia. Dengan pengalaman panjang dan didukung kemampuan profesional serta teknologi transportasi yang semakin modern, PT. Blue Bird, Tbk. selalu berupaya menggunakan aplikasi *My Blue Bird Taxi* yang mempermudah dan memenuhi kepuasan konsumennya. Seperti perusahaan-perusahaan lain pada umumnya, tujuan didirikannya PT. Blue Bird, Tbk. adalah untuk mencapai tujuan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu PT. Blue Bird, Tbk. harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya dan fasilitas yang dimiliki seefisien mungkin.

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berjalan dengan begitu pesat. Terlebih lagi pesatnya kemajuan dibidang teknologi serta perubahan lingkungan eksternal yang sangat pesat. Hal ini menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan agar tetap bisa bertahan dan melangsungkan usahanya di tengah persaingan yang sangat ketat, termasuk perusahaan transportasi yang banyak memiliki pesaing.

Sebagai sebuah perusahaan ternama, PT. Blue Bird, Tbk. tentu mengatur perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Untuk menganalisis laporan keuangan, alat yang digunakan adalah rasio keuangan. Manajer keuangan harus menyadari bahwa rasio keuangan pada dasarnya tidak memiliki nilai uang yang sebenarnya, tetapi merupakan perbandingan dua angka yang memiliki nilai. Oleh karena itu, rasio keuangan hanya merupakan suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, namun tidak merupakan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Mengingat hal itu maka manajer keuangan harus berhati-hati dalam melakukan penafsiran terhadap rasio keuangan tersebut. Menurut Syahrial dan Purba (2013), Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks *terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Berikut perkembangan kas dan laba PT. Blue Bird, Tbk selama periode 2017-2019 pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Aset yang diterima periode 2017-2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Kas	Naik/(turun) Dalam %	Laba	Naik/(turun) Dalam %
1	2017	6.516.487		427.495	
2	2018	6.955.157	6%	460.273	7%
3	2019	7.424.304	6%	315.622	(31%)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird, Tbk

Tabel 2. menjelaskan bahwa pada tahun 2018 kas yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 6% dari tahun 2017 dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 6%. Sedangkan untuk perolehan laba PT. Blue Bird, Tbk. mengalami peningkatan pada tahun 2018 dari tahun 2017 sebesar 7%, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 31%.

Dari data dan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rasio keuangan perusahaan pada PT. Blue Bird, Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan perusahaan pada PT. Blue Bird, Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan pada perusahaan khususnya perusahaan transportasi PT. Blue Bird, Tbk. dalam bentuk rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan terutama dibagian keuangan yang menggunakan rumus rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

- b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat lebih mengetahui sampai sejauh mana teori-teori mengenai rasio keuangan yang selama diperoleh dalam pendidikan formal dibangku kuliah dapat diterapkan serta praktis sesuai dengan kenyataan yang ada diperusahaan.

- c. Bagi Almamater

Penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan referensi atau acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis rasio keuangan yaitu berupa rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Elisa (2018) melakukan penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul Analisis Rasio Keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa Rasio Laporan Keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis yaitu melalui rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis rasio, yaitu menganalisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan jumlah profitabilitas dari tahun ke tahun.

Yuniastuti (2017) menulis penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Kinerja Keuangan Perusahaan Transpostasi Berbasis Laporan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia memberikan kontribusi jangka panjang dalam memberikan informasi dan keputusan akan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan transportasi dapat menarik investor karena kinerja yang dimilikinya. Hasil dari penelitian bahwa untuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitas kinerja keuangan dalam kondisi baik ,sedangkan pada rasio solvabilitas kinerja keuangan dalam kondisi yang sebagian nilai rasio perusahaan yang menurun.

Penelitian oleh Panjaitan (2019) menulis dalam bentuk jurnal dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Jasa Transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada sebuah perusahaan jasa transportasi. Hasil penelitian melalui analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *Return On Asset* dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif.

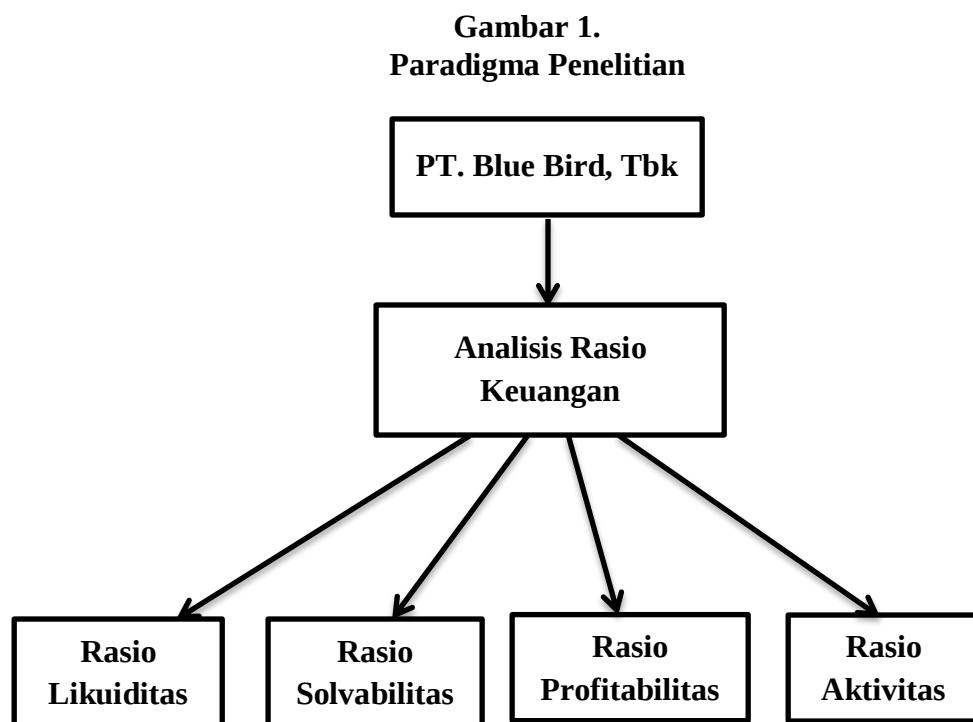
1.5.2 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran yang digunakan adalah teori-teori mengenai rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Alat uji yang digunakan berupa laporan keuangan dengan metode dokumentasi yaitu menganalisis arsip-arsip keuangan (Sartono,2010).

1. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.
2. Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

3. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan. Menurut Sutrisno (2016), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu, neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan (Munawir, 2010).

Sedangkan menurut Harahap (2015), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakaiannya dalam hal pengambilan keputusan.

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihakpihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi

keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2013) tujuan laporan keuangan adalah :

- a) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b) *Understanding*, memahami perusahaan , kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- d) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Fahmi (2011), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang bekepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2017) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.5 Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Kasmir (2008), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah:

1. Pemilik

Laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi dan perkembangan perusahaan. Selain itu berfungsi juga untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Laporan keuangan digunakan sebagai cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Selain itu berfungsi pula sebagai pertimbangan dalam pengamalan keputusan.

3. Investor

Bagi investor yang akan menanamkan sahamnya di sebuah perusahaan, perlu melihat dan memperhitungkan secara matang sebelum memutuskan untuk membeli sebuah saham. Dasar pengambilan keputusan tersebut tentu saja adalah laporan keuangan.

4. Kreditor

Kreditor merupakan penyandang dana bagi perusahaan. Prinsip kehati-hatian tentu akan sangat diberlakukan oleh penyandang dana sebelum menyalurkan dananya ke sebuah perusahaan.

5. Pemerintah (*Stakeholder*)

Pemerintah juga memiliki peran penting atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Melalui Kementerian Keuangan, pemerintah akan

memungut pajak sesuai dengan laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan.

2.1.6 Komponen Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang biasa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis (Kasmir, 2008).

Laporan Posisi Keuangan terdiri atas tiga bagian :

1) Aktiva (*asset*)

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Aktiva Lancar (*current asset*)
- b. Investasi (*investment*)
- c. Aktiva tetap (*fixed asset*)
- d. Aktiva tidak berwujud (*intangible asset*)
- e. Aktiva lain lain (*other asset*)

2) Hutang/kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan agtau transaksi pada masa sebelumnya.

Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Kewajiban Lancar (*current liabilities*)
- b. Kewajiban jangka (*long term liabilities/debt*)
- c. Kewajiban yang Disubordinasi (*subordinated loan*).

3) Modal (*equity*)

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Komponen modal adalah sebagai berikut :

- a. Modal saham (*capital stock*)
- b. Agio saham (*surplus/premium*)
- c. Laba yang ditahan (*retained earnings*)
- d. Laba tahun berjalan (*profit of current year*)
- e. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan rugi laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.

Bentuk laporan rugi-laba yang biasa digunakan menurut Kasmir (2008) sebagai berikut:

- 1) Bentuk *single step*, yaitu gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (non operasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok juga dijadikan satu.
- 2) Bentuk *multiple step*, yaitu pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (non oprasional).

Elemen-elemen dalam laporan Laba Rugi komprehensif :

- 1) Pendapatan (*revenues*), merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya dari sebuah perusahaan atau penyelesaian.
- 2) Liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.
- 3) Beban (*expenses*), merupakan arus keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.
- 4) Keuntungan (*profit*), merupakan peningkatan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang peripheral atau secara kebetulan dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan.
- 5) Kerugian (*loss*), merupakan penurunan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang peripheral atau secara kebetulan dihasilkan dari beban atau pendistribusian ke pemilik perusahaan.

c. Laporan Arus kas

Laporan arus kas menggambarkan penerimaan, pengeluaran, serta saldo kas pada suatu periode tertentu yaitu terdiri dari kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

2.1.7 Manajemen Keuangan

Dalam suatu perusahaan, penggunaan manajemen yang baik pada bidang keuangan merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Musthafa (2017), manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Sartono (2010) menyebutkan istilah manajemen keuangan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap

organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Sedangkan Darsono (2011) menjelaskan, manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.8 Fungsi dan Manfaat Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2012), fungsi utama manajemen keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian keuangan.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market* dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau

kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.

3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian manajer keuangan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah prestasi kerja atau kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kinerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi

sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2011).

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan suatu indikator untuk menggambarkan bagaimana keuangan perusahaan dikelola. Menurut Prastowo (2016), menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran

kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Fidhayatin (2012) menyebutkan bahwa, perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Fahmi (2012) menyatakan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta aktivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode pengukuran. Menurut Munawir (2012), menyatakan bahwa tujuan dari kinerja perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat tagihan.

2. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan membayar beban bunga atas hutang-hutangnya.

2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan ini bisa digunakan untuk melihat apakah mereka akan melakukan pertahanan investasi mereka di perusahaan tersebut atau malah mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham. Atau bisa dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sementara bagi perusahaan, informasi dari kinerja keuangan perusahaan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal seperti berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang sudah dicapai bagi suatu organisasi pada periode tertentu yang mencerminkan sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- 2) Selain dipakai untuk melihat kinerja suatu organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja dapat pula digunakan untuk menilai kontribusi pada suatu bagian dalam pencapaian tujuan sebuah perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat dipakai sebagai dasar penentuan perencanaan strategi perusahaan di masa yang akan datang.
- 4) Memberi sebuah petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi atau pada bagian organisasi pada khususnya.

Manfaat penilaian kinerja keuangan menurut Aditya (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- 2) Megidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi progam pelatihan karyawan
- 3) Menyediakan umpan balik bagim karyawan mengenai bagaimana atasan meraka menilai kinerja mereka.

2.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, penghitungan, pengukuran, menginterpretasi, dan memberi solusi

terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2011) yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).

2. Analisis tren (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis persentase per-komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis sumber penggunaan kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis rasio keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis perubahan laba kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *break even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2.5 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Untuk menganalisis kinerja keuangan diperlukan langkah-langkah yang tepat agar analisis tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Menurut Fahmi (2013) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan

tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
 - b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2.6 Karakteristik Pengukuran Kinerja

Menurut Hery (2016) ada beberapa karakteristik pengukuran kinerja yang efektif, yaitu:

- 1) Sistem pengukuran kinerja harus berjalan sesuai dengan tujuan organisasi secara keseluruhan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Perlu dipertimbangkan waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengukuran kinerja tidak lebih besar dari manfaat yang diperoleh perusahaan
- 3) Sistem pengukuran kinerja harus mempertimbangkan akibat-akibat yang mungkin terjadi pada individu yang dievaluasi
- 4) Pengukuran kinerja merupakan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen, karena itu kesalahan dalam pengukuran perlu dihindari agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015), rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan

keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Sartono, 2010). Sudana (2012) menyebutkan, rasio dapat dikatakan suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan, memperhitungkan, dan interpretasi angka-angka dari suatu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya guna untuk menilai kinerja dan status perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat atau menganalisis tentang kesehatan dan kinerja perusahaan. Analisis yang dilakukan secara series dapat melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan secara cross section dapat melihat bagaimana kondisi kesehatan suatu perusahaan .

2.3.2 Keunggulan analisis rasio keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan dengan analisis lainnya. Keunggulan tersebut menurut Harahap (2011) adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih muda dibaca dan ditafsirkan.

- 2) Merupakan penggantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
- 3) Mengetahui posisi keuangan perusahaan di tengah industry lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan usaha lain atau melihat perkembangan perusahaan periodic atau time series.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.3.3 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mulyawan (2015), menyatakan bahwa, sebagai bagian dari konsep analisis laporan keuangan teknik analisis rasio keuangan memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Rasio diambil dari data akuntansi yang memerlukan tafsiran. Data akuntansi itu mengandung data manipulasi atau kesalahan lainnya.
- 2) Kesalahan menilai bentuk perusahaan, misalnya menyamakan turn over untuk supermarket dengan dealer mobil.
- 3) Membandingkan industrial rasio di Indonesia dengan perusahaan diluar negeri sehingga analisisnya kurang berimbang atau memaksakan dirasionalisasi.
- 4) Laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.

Menurut Fahmi, (2011) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu:

- 1) Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh dan digunakan dalam menganalisis ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artifisial. Artifisial adalah perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran.

2.3.4 Tujuan Perhitungan Rasio Keuangan

Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang (Sartono, 2010).

Menurut Fahmi (2012), tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan .
- d. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian pihak *stake holder* organisasi.

2.3.5 Manfaat Perhitungan Rasio Keuangan

Manfaat perhitungan rasio keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harga, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut (Sartono, 2010).

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2012) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stake holder* organisasi.

2.3.6 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), teknik atau metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan persentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e. Persentase dari modal
2. Trend atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada

masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam suatu periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.
8. Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

2.4. Rasio Keuangan

2.4.1. Rasio Likuiditas

a) Pengertian Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas menurut Munawir (2010) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan Periansya (2015) menyatakan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- 3) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 4) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c) **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain :

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015).

2) Rasio kas (*cash ratio*)

Menurut Kasmir (2016) menyatakan, rasio kas yaitu rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

3) Rasio sangat lancar (*quick ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau untuk membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Dalam rasio ini, semakin besar rasio ini semakin baik (Kasmir, 2016).

d) Rumus Rasio Likuiditas

Rumus rasio likuiditas yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2.4.2. Rasio Solvabilitas

a) Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Horne dan Wachoviz (2012) mendefinisikan, rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2015), definisi solvabilitas adalah: rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).

b) Rumus Rasio Solvabilitas

Rumus rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) **Manfaat Rasio Solvabilitas**

Weston dalam Kasmir (2014), menyebutkan bahwa Rasio leverage merupakan nama lain dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel.

Menurut Hery (2015), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh

2.4.3. Rasio Aktivitas

a) Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014), rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Menurut Fahmi (2014) menyatakan, rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya

yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara singkat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset .

b) Tujuan Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun tujuan rasio aktivitas tersebut antara lain:

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

c) Rumus Rasio Aktivitas

Rumus rasio aktivitas yang digunakan adalah :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

2.4.4. Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Periansya (2015) menyatakan, rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa, rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

tertentu. Menurut Kasmir (2014) yang menyatakan bahwa, tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b) Rumus Rasio Profitabilitas

Rumus rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

$$\text{Dividen per saham biasa} = \frac{\text{dividen}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

2.5. Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk.

Tabel 3.
Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk.
Periode Tahun 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

Rasio	2017	2018	2019
Current Ratio	8.571.885	9.371.661	12.185.764
Quick Ratio	1.230.490.315	2.091.870.566	2.358.628.934
Rasio Kas	612.622.455	518.983.115	649.504.162
Rasio Hutang atas Aktiva	546.520	929.531	820.998
Dividen per saham biasa	709.394	1.554.397	6.858.075
Rata-rata piutang	1.165.959	1.792.261	2.003.090.738
Perputaran piutang	66.027.205	72.141.142	99.413.342
Perputaran modal kerja	6.730.030	10.522.657	15.801.719
Perputaran total aktiva	1.427,51	2.232.43	1.265.501
Perputaran aktiva tetap	8.163.545	9.340.940	3.610.275

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah PT. Blue Bird, Tbk, yang berkantor pusat di Jalan Mampang Prapatan Raya Nomor 60 Rt.9/Rw.3 Tegal Parang Kecamatan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. PT. Blue Bird, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia sejak Tahun 2014. PT. Blue Bird, Tbk, didirikan tahun 1972 dengan bentuk awal bisnis taksi kecil. Saat ini pemegang saham utama PT. Blue Bird, Tbk. adalah PT. Pusaka Citra.

3.2 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penjabaran atau pendeskripsian rasio keuangan secara kuantitatif dengan menggunakan–rumus–rumus rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Operasional variabel dijabarkan secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 4.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Rasio Keuangan	Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Sartono, 2010)	1. Rasio Likuiditas
		2. Rasio Solvabilitas
		3. Rasio Profitabilitas
		4. Rasio Aktivitas

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Blue Bird, Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi dalam bentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh *website* resmi milik PT. Blue Bird, Tbk. Sampel ini dipilih dengan alasan tahun tersebut merupakan 3 tahun terbaru dan terdapat laporan keuangan.

3.5 Metode Analisis

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

3.5.1 Rasio Likuiditas

Rumus rasio likuiditas yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3.5.2 Rasio Solvabilitas

Rumus rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5.3 Rasio Profitabilitas

Rumus rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

$$\text{Dividen per saham biasa} = \frac{\text{dividen}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

3.5.4 Rasio Aktivitas

Rumus rasio aktivitas yang digunakan adalah :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Blue Bird, Tbk.

PT. Blue Bird, Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa transportasi di Indonesia. Nama Blue Bird terinspirasi dari sebuah dongeng Eropa tentang harapan dan doa seorang gadis untuk mendapatkan kebahagiaan yang akhirnya terkabul berkat kebaikan seekor burung biru. Blue Bird pun lahir lebih dari sekadar jawaban sebuah doa dan harapan, yang kini telah berkembang menjadi salah satu perusahaan transportasi terdepan di Indonesia, memenuhi harapan dan cita-cita bukan hanya bagi pendirinya yaitu, almarhumah Ny. Mutiara Djokosoetono dan anaknya Chandra Suharto dan Purnomo Prawiro, tetapi juga bagi ribuan karyawannya.

Pada tahun 1972, jauh sebelum Jakarta berkembang menjadi kota metropolis yang berpenduduk sekitar 12 juta orang, Blue Bird telah hadir. Cikal bakal perusahaan ini yaitu layanan Golden Bird, yang kemudian dikenal sebagai Chandra Taksi, merupakan sebuah perusahaan penyedia jasa sewa mobil yang khusus melayani para jurnalis asing serta masyarakat yang berkunjung ke Jakarta. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka tak perlu waktu lama bagi perusahaan untuk mendapatkan izin usaha mengelola perusahaan taksi.

Awalnya, Blue Bird muda didirikan untuk menyediakan alternatif jasa transportasi berkualitas yang memang belum ada pada masa itu. Blue Bird menjadi pelopor pengenalan tarif taksi berdasarkan sistem argo serta melengkapi

seluruh armadanya dengan *air condition* (AC) dan radio komunikasi. Untuk mempertahankan kualitas pelayanan, perusahaan membangun sejumlah bengkel khusus untuk perawatan armadanya. Setelah sukses berbisnis di layanan taksi regular Blue Bird, taksi *limousine* Golden Bird, serta usaha sewa mobil, perusahaan kemudian mengembangkan usaha bus carter Big Bird pada tahun 1979. Lalu pada tahun 1993 Blue Bird menghadirkan layanan taksi eksekutif Silver Bird. Setelah lebih dari satu dekade, Blue Bird Group kini memiliki empat divisi utama.

Pengalaman panjang mengelola bisnis transportasi mendukung upaya perusahaan mengembangkan teknologi baru dan mengelola sumber daya manusia agar tetap unggul. Dari kantor pusatnya di Jakarta, perusahaan ini telah berkembang pesat merambah bisnis lainnya dengan tetap memperhatikan layanan pelanggan sebagai pedoman.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi perusahaan yang mampu bertahan dan mengedepankan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi para *stake holder*.

2. Misi

Tujuannya adalah tercapainya kepuasan pelanggan, dan mengembangkan serta mempertahankan diri sebagai pemimpin pasar di setiap kategori yang kita masuki. Dalam transportasi darat, Blue Bird menyediakan layanan yang handal dan berkualitas tinggi dengan penggunaan sumber daya yang efisien. Sebagai suatu perusahaan yang memberikan pelayanan dalam bentuk jasa,

PT. Blue Bird, Tbk. tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, yaitu:

Kelebihan PT. Blue Bird, Tbk:

1. Blue Bird telah dikenal dengan kenyamanan dan keamanannya.
2. Pelayanannya baik.
3. Para karyawan ramah dan bersahaja
4. Harga yang terjangkau.
5. Cukup mudah untuk mendapatkan taksi Blue Bird.

Kelemahan PT. Blue Bird, Tbk:

1. Kurang dalam melakukan promosi
2. Kurang dalam memberikan diskon.
3. Kurang melakukan inovasi untuk menghadapi pesaing transportasi baru yang muncul, terutama pesaing transportasi berbasis *online*.

4.1.3 Logo PT. Blue Bird, Tbk.

Gambar 2.
Logo PT. Blue Bird Tbk



Sumber: PT. Blue Bird, Tbk.

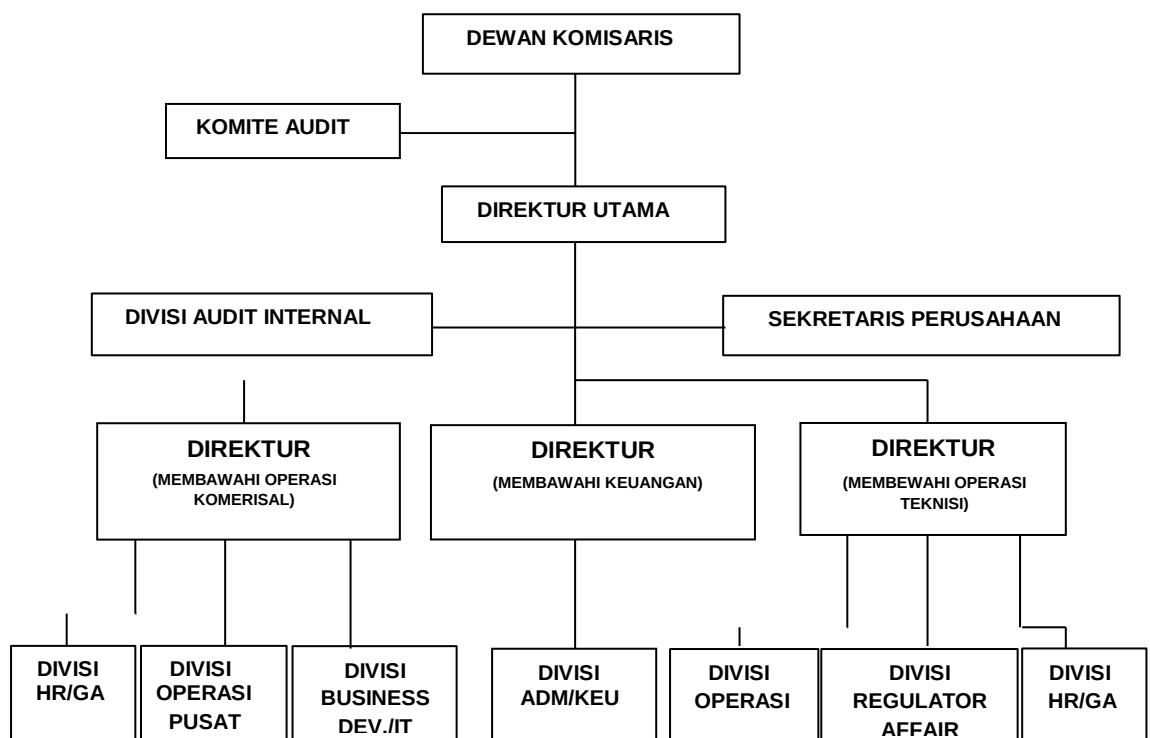
Pemakaian warna biru sebagai nuansa logo taksi perusahaan memiliki nilai sebagai warna yang jernih, sejuk, dan mencerminkan energi. Secara khusus

mencari jenis warna biru tersebut dianggap pas untuk perusahaan. Tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Untuk itu dipilih jenis warna *forst blue* yang sengaja dibuat khusus untuk Blue Bird.

4.1.4 Struktur Organisasi

PT. Blue Bird, Tbk adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Struktur organisasi PT. Blue Bird, Tbk dapat dilihat pada Gambar 3. di bawah ini.

Gambar 3.
Struktur Organisasi PT. Blue Bird Tbk



Sumber: PT. Blue Bird Tbk.

4.1.5 Uraian Pekerjaan

Adapun uraian pekerjaan dari struktur organisasi perusahaan PT. Blue Bird, Tbk. adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Tugas dari Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas jalannya usaha perusahaan memberikan masukan-masukan kepada direktur dalam keadaan khusus yang mana bila direktur berhalangan hadir dalam melakukan tugasnya, dewan komisaris memiliki wewenang untuk menggantikannya.

2. Presiden Direktur

Presiden Direktur adalah pimpinan tertinggi dalam perusahaan *Blue Bird Group*. Pimpinan tertinggi ini memiliki tanggung jawab dalam memimpin dan mengarahkan perusahaan, yaitu dalam hal :

- a. Menyusun strategi dan visi.
- b. Menjalin hubungan dan kemitraan strategis.
- c. Mengatur investasi, alokasi, dan divestasi.
- d. Memimpin direksi.
- e. Memastikan bahwa prinsip tata kelola perusahaan benar-benar diterapkan dengan baik.

3. Vice President Bussines Development

Vice President Bussines Development membawai empat bagian, yaitu *Information Technology (IT)*, *Corporate Image*, *Total Quality Management (TQM)* dan *Public Relation (PR)*. Masing-masing bagian memiliki deskripsi tugas yang berbeda satu sama lain, yang akan dijabarkan di bawah ini :

a. *Information Teknologi (IT)*

Berfungsi dalam menyediakan dan pengawasan infastruktur sistem informasi dan teknologi di perusahaan.

b. *Corporate Image*

Berfungsi dalam memperkenalkan pengetahuan mengenai produk- produk yang dikeluarkan oleh perusahaan, salah satunya melalui media periklanan. Secara lebih spesifikasi bidang itu berwenang dalam hal standarisasi logo dan merk dari pada produk-produk.

c. *Total Management Quality*

Berfungsi dalam memastikan mutu perusahaan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ISO 9001:2008. Adapun alat yang digunakan adalah dengan membuat *Standart Operation Procedure* (SOP) dan *Key Perfomance Indicator* (KPI) untuk semua bagian dalam perusahaan.

d. *Public Relation (PR)*

Fungsi PR eksternal adalah sebagai media *relation*, yaitu menjalin kerja sama dengan media-media yang ada, baik media elektronik maupun cetak. Untuk PR internal, memiliki fungsi yang lebih spesifik yaitu sebagai penyusun sekaligus menerbitkan majalah mutia biru, yaitu majalah bulanan yang diterbitkan untuk seluruh karyawan dan pengemudi.

4. *Vice President Personalia*

Membawahi bagian pemberdayaan sumber daya manusia, terkait dengan pengadaan tenaga kerja demi kelangsungan usaha jasa perusahaan.

5. *Vice President Operation*

Membawahi semua bagian pengaturan pengemudi, terkait dengan masalah sistem sirkulasi pengemudi perusahaan.

6. *Vice President Audit*

Membawahi seluruh bagian pengawasan perusahaan di perusahaan.

7. *Vice President Administration / Keuangan*

Membawahi seluruh bagian pengurusan dan pengarsipan seluruh transaksi yang berlangsung di perusahaan.

8. *Vice President Livencing*

Membawahi bagian yang mengatur mengenai regulasi dan kebijakan-kebijakan perusahaan dengan menyesuaikan dengan regulasi dan kebijakan pemerintah dan juga regulasi armada, baik perpanjangan izin lama (peremajaan armada taksi yang beroperasi) dan pengurusan izin baru (penambahan armada taksi baru yang akan beroperasi).

9. *General Manager (Kepala pool)*

Kepala pool adalah seorang yang menjabat sebagai pimpinan cabang dan bertanggung jawab untuk mengetahui seluruh keadaan yang berlangsung di poolnya, serta mengambil tindakan-tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan kinerja pool.

10. *Manajer Teknik*

Bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengenalan atas perawatan dan peremajaan armada taksi Blue Bird.

11. *Manajer Personalia*

Bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan dan pengembangan tenaga kerja perusahaan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan.

12. Manajer Administrasi / Keuangan
Bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas kegiatan transaksi yang berlangsung di perusahaan.
13. Kepala Sub Bagaian (Kasubag)
Melakukan pengolahan dengan bidang yang telah ditetapkan.
14. Kepala Seksi
Membantu pengelolaan dalam bidang yang telah ditetapkan.
15. Staf
Pelaksanaan program-program kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan guna tercapainya tujuan bersama.

4.1.6 Jaringan Usaha Kegiatan PT. Blue Bird, Tbk.

Awal mula beroperasi pada tahun 1972, pada saat itu, Blue Bird merupakan mitra transportasi terpercaya. Nama Blue Bird sinonim dengan standar tinggi layanan taksi penumpang dan mengangkut lebih dari 8,5 juta orang di seluruh Indonesia setiap bulannya. Agar bisa mengikuti pertumbuhan keinginan pasar dalam transportasi yang dapat diandalkan, dalam beberapa dekade silam Blue Bird Group telah melebarkan sayapnya dengan mendirikan anak perusahaan antara lain Morante Jaya, Cendrawasih, dan Pusaka Group. Kini, dengan armada yang terpadu berjumlah 21.000 unit di Jakarta, Bali, Bandung, Banten, Manado, Medan, Lombok, Semarang, Surabaya, dan Palembang, Blue Bird terus berekspansi secara geografis. Memanfaatkan teknologi dan *know-how* termasuk sistem pemesanan terkomputerisasi sepanjang hari. Perusahaan berkeinginan memberi layanan terbaik dan menyamankan setiap penumpang.

Diversifikasi usaha yang dilakukan oleh emiten transportasi, PT. Blue Bird,

Tbk. berhasil mendongkrak kinerja perseroan di tengah ketatnya persaingan bisnis taksi pada tahun 2018. Sekretaris Perusahaan *Blue Bird* mengatakan bahwa pada Tahun 2018, kontribusi terbesar untuk pendapatan dan laba masih berasal dari segmen pelayanan taksi. Adapun perencanaan kegiatan pada PT. Blue Bird, Tbk. yaitu Perusahaan taksi terbesar di Indonesia, *Blue Bird Group*, punya ambisi tinggi soal pengoperasian taksi listrik. Pada tahun 2020 Blue Bird rencananya mengoperasikan 200 unit taksi listrik dan pada tempo 2020 - 2025 sanggup menyediakan lebih dari 2.000 unit.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Rasio Keuangan PT. Blue Bird, Tbk.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Sitanggang (2012), rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban hutang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Rasio likuiditas antara lain:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2015), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Besarnya *current ratio* PT. Blue Bird, Tbk periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Perhitungan *Current Ratio*
PT. Blue Bird Tbk Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2017	882.304	814.103	108,38
2018	771.222	435.947	176,91
2019	1.071.773	614.987	174,28

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5. *current ratio* PT. Blue Bird, Tbk., tahun 2017 sebesar 108,38%, tahun 2018 sebesar 176,91% dan tahun 2019 sebesar 174,28%. Hal ini berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 108,38 pada tahun 2017, Rp. 176,91 pada tahun 2018, dan Rp. 174,28 pada tahun 2019. Nilai *current ratio* dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,64%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya dengan aset lancar mengalami penurunan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2015), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Besarnya *quick ratio* PT. Blue Bird, Tbk periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Perhitungan *Quick Ratio*
PT. Blue Bird, Tbk. Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio (%)
2017	882.304	12.276	814.103	106,87
2018	771.222	11.817	435.947	174,20
2019	1.071.773	16.273	614.987	171,63

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 6. *quick ratio* PT. Blue Bird Tbk, tahun 2017 sebesar 106,87%, tahun 2018 sebesar 174,20%, dan tahun 2019 sebesar 171,63%. Hal tersebut berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 106,87 pada tahun 2017, Rp. 174,20 pada tahun 2018, dan Rp. 171,63 pada tahun 2019. *Quick ratio* dari tahun 2016 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,57%, yang berarti berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan, meskipun pada tahun sebelumnya dari tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2015), rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable}}{\text{Current Liabilities}}$$

Besarnya *cash ratio* PT. Blue Bird, Tbk. periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Perhitungan *Cash Ratio*
PT. Blue Bird Tbk Periode 2016-2018
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kas (Rp. Juta)	Surat Berharga	Hutang Lancar (Rp. Juta)	Rasio (%)
2017	591.886	0	814.103	72,70
2018	474.289	0	435.947	108,80
2019	575.900	0	614.987	93,64

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 7. *cash ratio* PT. Blue Bird, Tbk, tahun 2017 sebesar 72,70%, tahun 2018 sebesar 108,80%, dan tahun 2019 sebesar 93,64%. Hal ini berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar Rp. 72,70 pada tahun 2017, Rp. 108,80 pada tahun 2018, dan Rp. 93,64 pada tahun 2019. Pada tahun 2017 dan tahun 2019 dapat dilihat bahwa jumlah hutang lancar lebih besar dari pada kas, yang menjelaskan bahwa perusahaan belum efektif dan efisien dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Syahrial dan Purba (2013), rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula.

Besarnya *leverage* PT. Blue Bird, Tbk. periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Perhitungan *Solvabilitas*
PT. Blue Bird, Tbk. Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kewajiban (Rp. Juta)	Aktiva (Rp. Juta)	Rasio (%)
2017	2.637.932	7.300.612	36,13
2018	1.585.562	6.516.487	24,33
2019	1.689.996	6.955.157	24,30

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 8. *debt to asset ratio* PT. Blue Bird, Tbk., tahun 2017 sebesar 36,13% berarti setiap 36,13% total hutang mampu dijamin 100% dengan total aktiva atau setiap Rp. 1 total aktiva mampu menjamin Rp. 0,36 total hutang perusahaan. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* sebesar 24,33% berarti setiap 24,33% total hutang mampu dijamin 100% dengan total aktiva atau setiap Rp. 1 total aktiva perusahaan dibiayai Rp. 0,24 hutang.

Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* sebesar 24,30% berarti setiap 24,30% total hutang dijamin oleh 100% dengan total aktiva atau setiap Rp. 1 total aktiva perusahaan mampu membayar Rp. 0,24 seluruh hutang perusahaan. Persentase rasio dari tahun 2017 sampai dengan 2018 menunjukkan kondisi perusahaan yang membaik karena semakin sedikit aktiva yang dijaminkan untuk membayar hutang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Syahrial dan Purba (2013), rasio aktivitas (*activity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dipahami karena rasio aktivitas dalam mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Rasio aktivitas antara lain:

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2015), perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Besarnya *inventory turnover* PT. Blue Bird, Tbk periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Perhitungan *Inventory Turnover*
PT. Blue Bird Tbk Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Beban Pokok Penjualan (Rp. Juta)	Persediaan	Rasio
2017	3.426.203	12.276	279 Kali
2018	3.066.011	11.817	259 Kali
2019	3.039.153	16.273	186 Kali

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 9. *inventory turnover* PT. Blue Bird, Tbk., diperoleh sebesar 279 kali pada tahun 2017 yang berarti perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak

279 kali dalam setahun. Artinya setiap Rp. 1 persediaan perputarnya 279 kali. Pada tahun 2018 yang berarti perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak 259 kali dalam setahun. Artinya setiap Rp. 1 persediaan perputarnya 259 kali. Dan pada tahun 2019 yang berarti perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak 186 kali dalam setahun. Artinya setiap Rp. 1 persediaan perputarnya 186 kali.

Perubahan rasio perputaran persediaan pada tahun 2017 sampai tahun 2019, setiap tahunnya terjadi peningkatan dan penurunan rasio. Hal ini terjadi karena peningkatan tingkat penjualan.

b. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2015), perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total aset}}$$

Besarnya *assets turnover* PT. Blue Bird, Tbk periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Perhitungan *Assets Turnover*
PT. Blue Bird, Tbk. Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Penjualan (Rp. Juta)	Aktiva (Rp. Juta)	Rasio
2017	4.796.096	7.300.612	0,65 Kali
2018	4.203.846	6.516.487	0,64 Kali
2019	4.218.702	6.955.157	0,60 Kali

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 10. total *assets turnover* PT. Blue Bird, Tbk., pada tahun 2017 sebesar 0,65 kali berarti tidak sampai 1 kali perputaran aktiva. Pada tahun 2018 *assets turnover* sebesar 0,64 kali berarti sama dengan tahun 2017 tidak sampai 1 kali perputaran aktiva. Begitu juga dengan tahun 2019 tidak sampai 1 kali perputaran aktiva. Hal ini menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena semakin kecil perputaran aktiva maka semakin berkurang aktiva menghasilkan laba bagi perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Rangkuti (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas antara lain:

Menurut Rangkuti (2015), hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Besarnya *return on equity* PT. Blue Bird, Tbk periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Perhitungan *Return on Equity*
PT. Blue Bird, Tbk. Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih (Rp. Juta)	Total Ekuitas (Rp. Juta)	Rasio (%)
2017	1.511.411	4.662.680	32,41
2018	1.271.499	4.930.925	25,79
2019	1.3835.361	5.265.161	26,31

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 11. *return on equity* PT. Blue Bird, Tbk., pada tahun 2017 sebesar 32,41%, pada tahun 2018 sebesar 25,79%, dan pada tahun 2019 sebesar 26,31%. Setiap Rp. 1 total ekuitas yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan Rp. 0,32 laba bersih setelah pajak pada tahun 2017, Rp. 0,25 laba bersih setelah pajak pada tahun 2018, dan Rp. 0,26 laba bersih setelah pajak pada tahun 2019. *Return on Equity* mengalami penurunan pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 6,62%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,52%. Fluktuasi tersebut menggambarkan kurang baiknya pengembalian dari pengelolaan ekuitas.

**Tabel 12. Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan
PT. Blue Bird, Tbk. Periode 2017-2019**

Kriteria Penilaian	2017	2018	2019	Pertumbuhan Rata-rata
Rasio Likuiditas				
a. <i>Current Ratio</i>	108,38%	176,91%	174,27%	153,19%
b. <i>Quick Ratio</i>	106,87%	174,20%	171,63%	150,9%
c. <i>Cash Ratio</i>	72,70%	108,80%	93,64%	91,71%
Rasio Solvabilitas				
a. <i>Debt Ratio</i>	36,13%	24,33%	24,30%	28,92%
Rasio Aktivitas				
a. <i>Inventory Turnover</i>	279 Kali	259 Kali	187 Kali	242 Kali
b. <i>Total Assets Turnover</i>	0,65 Kali	0,64 Kali	0,60 Kali	0,63 Kali
Rasio Profitabilitas				
a. <i>Return on Equity</i>	32,41%	25,79%	26,31%	28,17%

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

4.2.2 Pembahasan

Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada PT. Blue Bird, Tbk., current ratio PT. Blue Bird, Tbk., tahun 2017 sebesar 108,38%, tahun 2018 sebesar 176,91% dan tahun 2019 sebesar 174,28%. Hal ini berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.

108,38 pada tahun 2017, Rp. 176,91 pada tahun 2018, dan Rp. 174,28 pada tahun 2019. Nilai *current ratio* dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,64%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya dengan aset lancar mengalami penurunan.

Hasil analisis *quick ratio* PT. Blue Bird Tbk, tahun 2017 sebesar 106,87%, tahun 2018 sebesar 174,20%, dan tahun 2019 sebesar 171,63%. Hal tersebut berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 106,87 pada tahun 2017, Rp. 174,20 pada tahun 2018, dan Rp. 171,63 pada tahun 2019. *Quick ratio* dari tahun 2016 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,57%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan, meskipun pada tahun sebelumnya dari tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat.

Kemudian hasil analisis *cash ratio* PT. Blue Bird, Tbk, tahun 2017 sebesar 72,70%, tahun 2018 sebesar 108,80%, dan tahun 2019 sebesar 93,64%. Hal ini berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar Rp. 72,70 pada tahun 2017, Rp. 108,80 pada tahun 2018, dan Rp. 93,64 pada tahun 2019. Pada tahun 2017 dan tahun 2019 dapat dilihat bahwa jumlah hutang lancar lebih besar dari pada kas, yang menjelaskan bahwa perusahaan belum efektif dan efisien dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pada *debt to asset ratio* PT. Blue Bird, Tbk., tahun 2017 sebesar 36,13% berarti setiap 36,13% total hutang mampu dijamin 100% dengan total aktiva atau setiap Rp. 1 total aktiva mampu menjamin Rp. 0,36 total hutang perusahaan. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* sebesar 24,33% berarti setiap 24,33% total hutang

mampu dijamin 100% dengan total aktiva atau setiap Rp. 1 total aktiva perusahaan dibiayai Rp. 0,24 hutang. Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* sebesar 24,30% berarti setiap 24,30% total hutang dijamin oleh 100% dengan total aktiva atau setiap Rp. 1 total aktiva perusahaan mampu membayar Rp. 0,24 seluruh hutang perusahaan. Persentase rasio dari tahun 2017 sampai dengan 2018 menunjukkan kondisi perusahaan yang membaik karena semakin sedikit aktiva yang dijaminakan untuk membayar hutang.

Sedangkan nilai *inventory turnover* PT. Blue Bird, Tbk., diperoleh sebesar 279 kali pada tahun 2017 yang berarti perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak 279 kali dalam setahun. Artinya setiap Rp. 1 persediaan perputarannya 279 kali. Pada tahun 2018 yang berarti perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak 259 kali dalam setahun. Artinya setiap Rp. 1 persediaan perputarannya 259 kali. Dan pada tahun 2019 yang berarti perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak 186 kali dalam setahun. Artinya setiap Rp. 1 persediaan perputarannya 186 kali. Perubahan rasio perputaran persediaan pada tahun 2017 sampai 2019, setiap tahunnya terjadi peningkatan dan penurunan rasio. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan.

Selanjutnya total *assets turnover* PT. Blue Bird, Tbk., pada tahun 2017 sebesar 0,65 kali berarti tidak sampai 1 kali perputaran aktiva. Pada tahun 2018 *assets turnover* sebesar 0,64 kali berarti sama dengan tahun 2017 tidak sampai 1 kali perputaran aktiva. Begitu juga dengan tahun 2019 tidak sampai 1 kali perputaran aktivanya. Hal ini menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang

baik karena semakin kecil perputaran aktiva maka semakin berkurang aktiva menghasilkan laba bagi perusahaan.

Kemudian pada *return on equity* PT. Blue Bird, Tbk., pada tahun 2017 sebesar 32,41%, pada tahun 2018 sebesar 25,79%, dan pada tahun 2019 sebesar 26,31%. Setiap Rp. 1 total ekuitas yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan Rp. 0,32 laba bersih setelah pajak pada tahun 2017, Rp. 0,25 laba bersih setelah pajak pada tahun 2018, dan Rp. 0,26 laba bersih setelah pajak pada tahun 2019. *Return on Equity* mengalami penurunan pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 6,62%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,52%. Fluktuasi tersebut menggambarkan kurang baiknya pengembalian dari pengelolaan ekuitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio likuiditas secara umum kondisi PT. Blue Bird, Tbk. dalam keadaan likuid, yang artinya perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Meskipun pada tahun 2017 dan tahun 2019 *cash rasio* mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kas lebih kecil dari pada hutang lancar.
2. Dilihat dari rasio solvabilitas yaitu persentase rasio *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bahwa komposisi hutang cukup baik terhadap total aktiva maupun modal sendiri (ekuitas) yang relatif aman meskipun mengalami sedikit penurunan di tahun 2019. Dan apabila dilihat dari *Long Term Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri, setiap tahunnya mengalami terus penurunan jumlah rasio dari tahun 2016 sampai 2018. Hal ini adalah baik karena semakin kecil rasionya semakin baik perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang nya dengan menggunakan modal sendiri.
3. Dilihat dari rasio aktivitas tersebut, pada PT. Blue Bird, Tbk. setiap tahunnya memiliki rasio yang cukup efisien dilihat dari perputaran

persediaan (*inventory turnover*) pada tahun 2017 sampai tahun 2019 perputarannya semakin menurun, hal ini tidak berpengaruh pada dana yang tertanam dalam persediaan karena masih cukup efisien. Tetapi tidak efektif jika dilihat dari Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*) karena penggunaan dana dari perputaran aktiva tidak sampai 1 kali dalam setahun.

4. Dilihat dari profitabilitas tersebut, pada PT. Blue Bird, Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan di tahun-tahun tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Blue Bird, Tbk. belum cukup mampu dalam mencari keuntungan ataupun perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan baik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada PT. Blue Bird, Tbk. yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio likuiditas, untuk tahun yang akan datang hendaknya PT. Blue Bird, Tbk. mengurangi hutang lancar dan memperbesar kas, karena kas masih lebih kecil daripada hutang lancar. Sehingga perusahaan tidak bisa menutupi hutang lancarnya melalui kas.
2. Dilihat dari rasio solvabilitas, untuk meningkatkan efektifitas dalam mengelola sumber dana yang dimiliki, perusahaan dapat menempatkan dana yang dimiliki ke dalam aktiva yang mempunyai produktifitas tinggi, agar aset perusahaan tetap terjaga, karena semakin tinggi kewajiban jangka

panjang akan berdampak semakin tinggi pula beban bunga dalam perusahaan.

3. Dilihat dari rasio aktivitas, PT. Blue Bird, Tbk. agar lebih efisien dalam menggunakan aktiva perusahaannya. Walaupun sudah efisien menggunakan rasio aktivitas agar lebih efisien lagi dalam perputaran persediaannya. Apalagi kalau dilihat dari total *assets turnover* perputaran seluruh asetnya hanya 0,6 kali tidak sampai 1 kali perputarannya.
4. Dilihat dari rasio profitabilitas, PT. Blue Bird, Tbk. agar lebih produktif dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan laba setiap tahunnya, karena laba perusahaan masi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan harus juga mengurangi hutang karena hutang juga mempengaruhi pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2015). *Fundamental Of Financial Management*. 8th Edition. South Western: Cengage Learning.
- Darsono dan Tjatjuk Siswandoko. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Dewa, Putra Aditya. (2015). "Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5. Vol 4(3).
- Elisa. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMM*. Doctoral dissertation. IIB Darmajaya.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI". *Jurnal The Indonesian Accounting Review*. Vol 2(2). P 203-214.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi edisi revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan.Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Horne, James C. Van & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13, buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Irmasari, D. (2017). Polemik *Taksi Online Vs Konvensional*. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*. Vol: 13(1). 57–63.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu, Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyawan S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2012). *Analisis informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Panjaitan, F. (2019). System Sability Scale Vs Heuristic Evaluation: A Review. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*. Vol. 10, hal. 65-74.
- Periansya. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi. Edisi kedua. Cetakan kedelapan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metod-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan. Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rangkuti, Freddy. (2015). *Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Sartono, Agus. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang, (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Asli, Mitra*. Jakarta: Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Syahrial dan Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Website Bluebird. www.bluebirdgroup.com. Akses 15 Mei 2021.
- Website Indonesia. (2020). *Data Transportasi Indonesia*. Akses 20 Mei 2021.
- Website Ojek Indonesia. (2020). *Data Transportasi Indonesia*. Akses 20 Mei 2021.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yuniastuti. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI* .Vol 5(1). 501 – 514. E – ISSN 2337-9723.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Rasio Keuangan

Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2017	882.304	814.103	108,38
2018	771.222	435.947	176,91
2019	1.071.773	614.987	174,28

Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio (%)
2017	882.304	12.276	814.103	106,87
2018	771.222	11.817	435.947	174,20
2019	1.071.773	16.273	614.987	171,63

Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas (Rp. Juta)	Surat Berharga	Hutang Lancar (Rp. Juta)	Rasio (%)
2017	591.886	0	814.103	72,70
2018	474.289	0	435.947	108,80
2019	575.900	0	614.987	93,64

Perhitungan *Solvabilitas*

Tahun	Kewajiban (Rp. Juta)	Aktiva (Rp. Juta)	Rasio (%)
2017	2.637.932	7.300.612	36,13
2018	1.585.562	6.516.487	24,33
2019	1.689.996	6.955.157	24,30

Perhitungan *Inventory Turnover*

Tahun	Beban Pokok Penjualan (Rp. Juta)	Persediaan	Rasio
2017	3.426.203	12.276	279 Kali
2018	3.066.011	11.817	259 Kali
2019	3.039.153	16.273	186 Kali

Perhitungan *Assets Turnover*

Tahun	Penjualan (Rp. Juta)	Aktiva (Rp. Juta)	Rasio
2017	4.796.096	7.300.612	0,65 Kali
2018	4.203.846	6.516.487	0,64 Kali
2019	4.218.702	6.955.157	0,60 Kali

Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba Bersih (Rp. Juta)	Total Ekuitas (Rp. Juta)	Rasio (%)
2017	1.511.411	4.662.680	32,41
2018	1.271.499	4.930.925	25,79
2019	1.3835.361	5.265.161	26,31

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	31 December 2017	31 December 2016	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Piutang usaha	474,289	591,886	Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	175,602	176,704	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,763	8,485	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	76,111	76,177	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	1,992	902	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	11,817	12,276	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	9,496	7,436	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	19,152	5,650	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar		2,788	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	771,222	882,304	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar	81,747	170,002	Non-current advances
Aset tetap	5,605,524	6,185,247	Property and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	57,994	63,059	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	5,745,265	6,418,308	Total non-current assets
Jumlah aset	6,516,487	7,300,612	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek		0	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	51,914	53,354	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	7,344	7,992	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	6,691	2,986	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	2,510	5,459	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek	36,637	25,627	Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga		0	Current advances from customers third parties
Utang dividen	15,126	19,255	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya			Other current financial liabilities

Beban akrual jangka pendek	11,481	13,833	Current accrued expenses
Utang pajak			Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	35,127	27,751	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	269,117	657,846	Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	435,947	614,103	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	527,580	515,415	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	494,664	1,185,723	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya		0	Long-term other borrowings
Uang jaminan jangka panjang	30,894	29,417	Non-current deposits
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	96,477	93,274	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,149,615	1,823,829	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,585,562	2,637,932	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	250,210	250,210	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,512,774	2,512,774	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	30,000	20,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2,062,455	1,805,979	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,855,439	4,588,963	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	75,466	73,717	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4,930,925	4,662,680	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6,516,487	7,300,612	Total liabilities and equity

[3311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI
components presented net of tax, by function - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan
penghasilan
komprehensif lain

Statement of profit or
loss and other
comprehensive
income

	31 December 2017	31 December 2016	
penjualan dan pendapatan usaha	4,203,846	4,796,096	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,066,011)	(3,426,203)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,137,835	1,369,893	Total gross profit
Beban penjualan	(47,228)	(23,153)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(523,008)	(539,469)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(132,731)	(213,158)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	394	(738)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	81,143	67,689	Other income
Beban lainnya	(765)	(879)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	46,537	31,626	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	562,177	691,811	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(134,682)	(181,608)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	427,495	510,203	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	427,495	510,203	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(5,760)	(9,332)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(5,760)	(9,332)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	421,735	500,871	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	424,864	507,281	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	2,631	2,922	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	419,104	497,997	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	2,631	2,874	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share

Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	170	203	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

[illegible]

[3410000] Statement of changes in equity - Infrastructure Industry - Current Year

31 December 2017

Laporan perubahan ekuitas

Statement of changes in equity

Posisi ekuitas	Saham biasa	Tambahan modal disetor	Saldo laba yang telah ditentukan sebelumnya	Saldo laba yang belum ditentukan sebelumnya	Ekuitas yang dapat dibagikan kepada seluruh pemilik	Ekuitas non-kepemilikan	Ekuitas	Equity position	
								Balance before recognition at beginning of period	Equity position, beginning of the period
Saldo awal periode sebelum penyajian kembali	250,210	2,512,774	20,000	1,805,979	4,588,963	73,717	4,562,660		
Posisi ekuitas, awal periode	250,210	2,512,774	20,000	1,805,979	4,588,963	73,717	4,562,660		
Laba (ugi)				424,864	424,864	2,631	427,495		
	Pendapatan komprehensif lainnya			(5,760)	(5,760)	0	(5,760)		
	Pembentukan cadangan umum		10,000	(10,000)	0	0	0		
	Distribusi dividen kas			(152,628)	(152,628)	(862)	(153,490)		
Posisi ekuitas, akhir periode	250,210	2,512,774	30,000	2,082,455	4,855,439	75,496	4,830,925		

[3510000] Statement of cash flows, direct method - Infrastructure Industry

Laporan arus kas

	31 December 2017	31 December 2016	Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	4,262,588	4,855,976	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(2,644,585)	(2,974,824)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(319,205)	(319,582)	Payments for salaries and allowances
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	1,303,066	1,569,034	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(136,571)	(212,888)	Interests paid from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(132,444)	(201,581)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,034,051	1,154,565	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	380,137	363,855	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(298,505)	(900,923)	Payments for acquisition of property and equipment
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	81,632	(537,068)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank		562,430	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(1,079,789)	(688,022)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(153,491)	(171,415)	Dividends paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1,233,280)	(297,007)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(117,597)	320,490	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	591,886	271,396	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	474,289	591,886	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	462,947	575,900	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	179,927	193,533	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	7,278	6,274	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	114,385	96,996	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	5,224	2,257	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	16,714	16,273	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	14,661	10,523	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	8,265	13,318	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	574	4,744	Current prepaid taxes
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	128,810	151,955	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	938,785	1,071,773	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar	101,526	76,184	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	6,000		Non-current other financial assets
Aset tetap	6,183,774	5,724,503	Property and equipment
Goodwill	61,036		Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	133,183	80,697	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	6,485,519	5,883,384	Total non-current assets
Jumlah aset	7,424,304	6,955,157	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	134,959	150,268	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	9,394	12,430	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	7,273	4,508	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	5,146	3,633	Other payables related parties
Uang muka pelanggan			Current advances

jangka pendek			from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	45,842	36,220	Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	34,999	31,410	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	21,792	11,134	Current accrued expenses
Utang pajak	53,036	74,197	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	441,074	291,187	Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	753,515	614,987	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	475,693	523,470	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	649,191	418,476	Long-term bank loans
Uang jaminan jangka panjang	21,180	36,200	Non-current deposits
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	116,623	96,863	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,262,687	1,075,009	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,016,202	1,689,996	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	250,210	250,210	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,512,774	2,512,774	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	50,000	40,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2,496,205	2,384,410	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,309,189	5,187,394	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	98,913	77,767	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	5,408,102	5,265,161	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,424,304	6,955,157	Total liabilities and equity

[3311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	4,047,691	4,218,702	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,952,227)	(3,039,153)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto			
Beban penjualan	1,095,464	1,179,549	Total gross profit
Beban umum dan administrasi	(35,634)	(56,974)	Selling expenses
	(687,881)	(564,326)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	22,273	22,476	Finance income
Beban keuangan	(80,696)	(65,483)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(1,998)	2,690	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	77,347	48,885	Other income
Beban lainnya	(4,869)	(2,236)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	29,956	41,594	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	413,962	606,175	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(98,340)	(145,902)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	315,622	460,273	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	315,622	460,273	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(10,160)	2,271	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(10,160)	2,271	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(10,160)	2,271	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	305,462	462,544	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan	314,565	457,302	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,057	2,971	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali			
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan	304,448	459,562	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas			

induk			
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	1,014	2,982	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	126	183	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

[3410000] Statement of changes in equity - Infrastructure Industry - Prior Year

31 December 2018

Laporan perubahan ekuitas

Statement of changes in equity

	Salinan biasa Common stock	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	Saldo laba yang telah dianutirkan sebelumnya Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dianutirkan sebelumnya Unappropriated retained earnings	Ekuitas yang dapat distribusikan kepada entitas induk Equity attributable to parent entity	Keterlibatan non-pengendali Non-controlling interests	Ekuitas Equity		Equity position
Posisi ekuitas									
Saldo awal periode sebelum penyajian kembali	250,210	2,512,774	30,000	2,062,455	4,655,439	75,486	4,930,925	Balance before restatement at beginning of period	4,930,925
Posisi ekuitas, awal periode	250,210	2,512,774	30,000	2,062,455	4,655,439	75,486	4,930,925	Equity position, beginning of the period	4,930,925
Labu (rup)				457,302	457,302	2,971	460,273	Profit (loss)	460,273
Pendapatan komprehensif lainnya				2,260	2,260	11	2,271	Other comprehensive income	2,271
Pembentukan cadangan umum			10,000	(10,000)				Allocation for general reserves	
Distribusi dividen kas				(127,607)	(127,607)	(701)	(123,308)	Distributions of cash dividends	(123,308)
Posisi ekuitas, akhir periode	250,210	2,512,774	40,000	2,304,410	5,187,394	77,767	5,265,161	Equity position, end of the period	5,265,161

[3410000] Statement of changes in equity - Infrastructure Industry - Current Year

31 December 2019

Laporan perubahan ekuitas

Statement of changes in equity

Posisi ekuitas	Saluran dana	Tambahan modal dasar	Saldo laba yang telah disetor dan disetor kembali	Saldo laba yang belum disetor dan disetor kembali	Saldo laba yang telah disetor dan disetor kembali	Saldo laba yang belum disetor dan disetor kembali	Ekuitas yang telah disetor dan disetor kembali	Kerugian yang belum disetor dan disetor kembali	Ekuitas	Ekuitas
Saldo awal periode sebelum penyajian vertikal	250,210	2,512,774	40,000	2,384,410	5,187,394	77,787	5,265,161		5,265,161	Balance before restatement at beginning of period
Posisi ekuitas, awal periode	250,210	2,512,774	40,000	2,384,410	5,187,394	77,787	5,265,161		5,265,161	Equity position, beginning of the period
Laba (rugi)				314,565	314,565	1,057	315,622		315,622	Profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya				(10,117)	(10,117)	(43)	(10,160)		(10,160)	Other comprehensive income
Pembentukan cadangan umum			10,000	(12,000)	(12,000)					Allocation for general reserves
Distribusi dividen kas				(182,653)	(182,653)		(182,653)		(182,653)	Distributions of cash dividends
Penambahan kepentingan non-perkendali atas akuisisi entitas anak										Changes in non-controlling interests due to acquisition of subsidiaries
Posisi ekuitas, akhir periode	250,210	2,512,774	40,000	2,466,206	5,309,180	98,911	5,408,102		5,408,102	Equity position, end of the period

3510000] Statement of cash flows, direct method - Infrastructure Industry

Laporan arus kas

	31 December 2019	31 December 2018	Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	4,130,735	4,220,404	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(2,761,927)	(2,702,983)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(374,180)	(325,152)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(184,602)	(99,886)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	818,991	1,134,619	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(79,987)	(65,760)	Interests paid from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	739,004	1,068,859	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	5	4,890	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(1,355,565)	(1,025,672)	Payments for acquisition of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset keuangan	(6,000)		Payments to acquire financial assets
Pembayaran untuk perolehan entitas anak	(106,300)		Payments for acquisition of subsidiaries
Penerimaan dari pelepasan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan	418,703	235,960	Proceeds from disposal of non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale and discontinued operations
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(1,049,157)	(784,822)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	734,309	297,150	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(374,588)	(351,268)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(183,791)	(128,308)	Dividends paid from financing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan	21,270		Other cash inflows (outflows) from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	197,200	(182,426)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan)	(112,953)	101,611	Total net increase (decrease) in

bersih kas dan setara kas			cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	575,900	474,289	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	462,947	575,900	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period